



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Penggunaan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Diandra Febri Salsabilla Prameswari¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
diandrasalsabilla16@gmail.com¹

Abstrak—Media infografis adalah sebuah media berisi data, informasi, pengetahuan, serta gambar yang disajikan dalam desain grafis. Media infografis merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penggunaan media infografis dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pengumpulan data melalui pemahaman dan mempelajari teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau artikel. Data penelitian menggunakan data sekunder dengan topik pembahasan yaitu media pembelajaran, media infografis, dan minat belajar. Data diperoleh dari artikel-artikel yang telah diterbitkan dan buku-buku yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan media infografis dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Dari minat belajar siswa yang meningkat dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Dengan media infografis, materi atau informasi yang disampaikan menjadi lebih sederhana sehingga siswa lebih semangat untuk belajar.

Kata kunci— Media Pembelajaran, Infografis, minat Belajar

Abstract— *Infographic media is a media containing data, information, knowledge, and images presented in graphic design. Infographic media is one of the learning media that can increase students' interest in learning. The purpose of this study is to determine the results of using infographic media in learning. This research uses the literature study method by collecting data through understanding and studying theories from various sources such as books, journals, or articles. The research data used secondary data with the topic of discussion, namely learning media, infographic media, and learning interest. Data was obtained from published articles and books. The results of this study are that the use of infographic media can help students increase their interest in learning. From increased student interest in learning can produce maximum student learning outcomes. With infographic media, the material or information conveyed becomes simpler so that students are more eager to learn.*

Keywords— *Leraning media, Infographic, Learning interest*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar menarik dan menyenangkan bagi siswa adalah media pembelajaran (Riyana, 2008). Media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung pembelajaran supaya

siswa lebih memahami informasi serta tujuan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Nuritta, 2018). Selain itu, Miftah (2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi selama pembelajaran berlangsung yang berupa alat, bahan, ataupun situasi. Dengan demikian, media pembelajaran adalah alat komunikasi yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam kondisi belajar berupa alat, bahan atau situasi untuk menyampaikan informasi secara jelas. Selain itu, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat.

Sumiharsono & Hasanah (2017) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu memudahkan guru dalam mengkomunikasikan hasil materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan serta informasi menjadi lebih jelas sehingga proses pembelajaran lancar (Firmadani, 2020). Selain itu, Kemp & Dayton dalam Junaidi (2019) menyampaikan manfaat media pembelajaran dapat membantu komunikasi guru dan siswa menjadi lebih aktif serta dapat menghemat waktu dan tenaga. Jadi, media pembelajaran sangat bermanfaat karena dapat membantu proses belajar siswa dan mempermudah guru dalam berinteraksi serta menyampaikan materi belajar. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki banyak jenis.

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Hamdani dalam Firmadani (2020) dibagi menjadi tiga kategori yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media yang lebih diminati oleh siswa adalah media visual dan media tersebut hanya mengandalkan indra penglihatan (Nasution & Ardiansyah, 2020). Yaumi (2021) mengatakan media visual memiliki tiga macam yaitu visual proyektor, visual pajangan, dan visual cetak. Salah satu contoh media visual cetak adalah infografis.

Saptodewo (2014) menjelaskan kata "infografis" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*information*" dan "*graphics*" yang berarti informasi di dalam grafik. Infografis memuat elemen seperti informasi, data, gambar, dan pengetahuan yang dibuat dalam desain grafis (Putra, 2021). Senjaya, dkk. (2019) menambahkan bahwa media infografis bukan hanya sekedar penyajian data dengan gambar, melainkan adanya estetika dan kreativitas di dalamnya. Dengan demikian, infografis merupakan sebuah media berisi data, informasi, pengetahuan, dan gambar yang disajikan dalam desain grafis. Media pembelajaran infografis memiliki berbagai fungsi.

Media infografis berfungsi agar siswa mudah memahami dan mengingat informasi tanpa harus mempelajari materi dengan teks panjang (Resnatika, dkk., 2018). Dengan menggunakan media infografis keinginan siswa untuk belajar meningkat dan menjadi lebih mudah bagi mereka untuk memahami informasi serta ide-ide yang terkandung di dalamnya (Salsabilla, dkk., 2021). Media infografis dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan berbagai informasi dengan siswa. Dalam hal ini, minat belajar siswa dapat meningkat sebab adanya penyampaian materi yang tidak monoton dan menarik.

Minat belajar merupakan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu karena ada rasa kesenangan serta tertarik pada suatu pekerjaan seperti belajar (Nursyam, 2019). Prihatini (2017) juga menjelaskan minat belajar merupakan kehendak seseorang mempunyai perasaan senang tanpa tekanan yang dapat menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dengan demikian minat belajar adalah keinginan seseorang dikarenakan ada ketertarikan tanpa ada tekanan sehingga menimbulkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan, dan perilaku.

Minat belajar secara umum memiliki faktor dari dalam atau faktor internal dan faktor dari luar atau biasa disebut faktor eksternal. Faktor dari dalam diri seorang siswa disebut dengan faktor internal, seperti ketertarikan untuk belajar karena keinginan diri sendiri tanpa ada tekanan (Korompot, dkk., 2020). Siswa juga memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran (Muliana & Arusman, 2022). Sedangkan faktor eksternal, seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan. Faktor eksternal dapat menumbuhkan minat siswa karena adanya peran orang lain di lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat media pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan belajar siswa. Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran yaitu media infografis. Media infografis menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh mudahnya siswa dalam memahami materi di dalam gambar hingga infografis yang memiliki desain yang menarik. Melalui infografis, minat belajar siswa dapat meningkat sebab pembelajaran tidak lagi merasa jenuh karena kekurangpahaman siswa terhadap sebuah materi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh teori dasar dari berbagai publikasi maupun literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian (Adlini, dkk., 2022). Metode studi pustaka menggunakan sumber jurnal, buku ataupun artikel ilmiah (Putri, 2019).

Peneliti menggunakan data penelitian sekunder dengan topik pembahasan seperti media pembelajaran, media infografis, dan minat belajar. Data diperoleh dari artikel-artikel yang telah diterbitkan dan buku-buku yang telah dipublikasikan.

Teknik yang digunakan penulis pada pengumpulan data menggunakan teknik menyimak, bebas, melibatkan, dan catat yang pernah digunakan pada penelitian Frananda, dkk. (2023). Teknik tersebut dilakukan dengan cara menyimak buku serta artikel secara bebas yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu peneliti menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan untuk melanjutkan ke tahap catat,

peneliti mencatat informasi-informasi penting kemudian menggabungkan dengan pendapat peneliti sendiri untuk menentukan hasil konsep atau ide.

Pada teknik analisis data ini menggunakan metode distribusional dengan langkah sebagai berikut 1) mengelompokan, 2) menyesuaikan, 3) menelaah, dan 4) menyimpulkan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi data penelitian ini, dimana peneliti menyesuaikan ide-ide yang sudah dikembangkan dengan sumber dari buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media infografis dalam kegiatan belajar siswa akan membantu meningkatkan motivasi dalam minat belajar. Minat belajar siswa yang meningkat dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan materi pembelajaran antara menggunakan media infografis dengan penyajian materi pembelajaran tidak menggunakan media infografis atau hanya menggunakan teks biasa.

Media infografis dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media infografis dapat mengatasi masalah minat belajar siswa yang rendah. Penggunaan media infografis juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan :

1. Materi pelajaran lebih mudah dipahami karena materi menjadi sederhana.
2. Penyajian materi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
3. Dapat menambah kreativitas siswa maupun guru.
4. Meningkatkan minat belajar siswa.

Kekurangan :

1. Membutuhkan waktu dalam proses pembuatan.
2. Membutuhkan kemampuan dalam bidang editing.
3. Harus mempunyai keterampilan khusus.

Berikut contoh perbandingan penggunaan materi pembelajaran dengan menggunakan media infografis dan tidak menggunakan media infografis :



Gambar 1. Media Infografis (Dokumen Penulis, 2023)

Tahap-tahap menyimak antara lain :

1. Tahap Mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

2. Tahap Memahami

Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

3. Tahap Menginterpretasi

Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut

4. Tahap Mengevaluasi

Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

5. Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Di sini, penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

Gambar 2. Teks (Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 3. Media Infografis (Dokumen Penulis, 2023)

Kerajaan Islam Tertua Di Indonesia

1. Kerajaan Perlak (840-1292)

Kerajaan Perlak atau Kesultanan Peureulak merupakan kerajaan Islam di Indonesia yang terletak di Peureulak, Aceh Timur pada 840-1292 Masehi. Perlak merupakan wilayah yang dikenal memproduksi kayu perlak yang merupakan bahan baku pembuatan kapal. Tak heran, Perlak ramai dikunjungi pedagang Gujarat, Arab, dan Persia, sehingga komunitas Islam di wilayah ini berkembang pesat. Proses asimilasi dari hasil kawin campur pedagang Muslim dengan wanita pribumi banyak terjadi pada masa itu. Kerajaan Perlak berlangsung cukup lama. Raja pertama Kerajaan Perlak bernama Alaidin Sayyid Maulana Aziz Syah. Kemudian raja terakhir Muhammad Amir Syah mengawinkan putrinya dengan Malik Saleh. Malik Saleh inilah cikal bakal yang mendirikan Kerajaan Samudra Pasai. Bukti sejarah yang memperkuat Kerajaan Perlak yakni makam salah satu Raja Benoa--negara bagian Kesultanan Perlak--yang terletak di pinggir Sungai Trenggulon. Diyakini, batu nisan pada makam tersebut dibuat pada abad ke-11 M.

2. Kerajaan Ternate (1257).

Kerajaan Gapi atau lebih dikenal sebagai Kerajaan Ternate terletak di Maluku Utara. Kerajaan yang didirikan oleh Sultan Marhum pada 1257 ini juga merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Indonesia. Kerajaan Ternate berkembang paling masif dibanding kerajaan di Maluku lainnya lantaran sumber rempah-rempah yang begitu besar dan militer yang kuat. Saat itu, banyak saudagar yang datang untuk melakukan perdagangan di Kerajaan Ternate, di samping menyiarkan agama Islam. Setelah Sultan Mahrum wafat, diteruskan oleh Sultan Harun dan kemudian digantikan oleh putranya, Sultan Baabullah. Pada masa pemerintahan Sultan Baabullah, Kerajaan Ternate mencapai puncak kejayaannya. Usai Sultan Baabullah meninggal pada 1583, tampuk kekuasaan dialihkan pada putranya, Sahid Barkat. Sejarah peradaban Kerajaan Ternate yakni Masjid Sultan Ternate, Keraton Kesultanan Ternate, Makam Sultan Baabullah, dan Benteng Tolukko.

3. Kerajaan Samudera Pasai (1267-1521).

Kerajaan Samudra Pasai merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh Meurah Silu atau lebih dikenal sebagai Sultan Malik al-Saleh pada 1267. Kerajaan yang terletak di Aceh Utara Kabupaten Lhokseumawe ini diketahui merupakan gabungan dari Kerajaan Pase dan Peurlak yang ada sebelumnya. Cukup banyak bukti arkeologis yang menunjukkan keberadaan Kerajaan Samudera Pasai. Antara lain makam raja-raja Pasai di kampung Geudong, Aceh Utara. Makam ini terletak di dekat pusat kerajaan Samudera, sekitar 17 km sebelah timur Lhokseumawe. Pada masa kejayaan, Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan dengan komoditas utamanya lada. Banyak saudagar dari berbagai penjuru negeri yang datang berniaga, sebut saja dari India, Siam, Arab, Persia, hingga Tiongkok. Kerajaan ini runtuh pada 1521 akibat perebutan kekuasaan, perang saudara, dan diserang Portugis.

4. Kerajaan Gowa (1300-1945)

Kerajaan Gowa adalah kerajaan yang berkembang pesat di Sulawesi Selatan karena letaknya yang berada di tengah jalur pelayaran yang

Gambar 4. Teks (Dokumen Penulis, 2023)

Dari contoh perbandingan diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media infografis dan menggunakan teks biasa sangatlah berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada penyajian materi dengan menggunakan desain menarik. Media visual infografis juga memiliki nilai estetika dalam gambar maupun grafik. Materi yang disampaikan dengan menggunakan media infografis juga lebih singkat, tidak banyak kalimat yang bisa membuat siswa malas untuk membaca.

Media infografis memudahkan seorang guru untuk menyampikan materi. Materi yang semula kompleks, rumit, dan berbelit-belit menjadi lebih singkat. Kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, siswa juga akan fokus pada materi yang ada dalam infografis. Selain itu, adanya media infografis ini siswa juga dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media seperti infografis dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan media infografis, materi atau informasi yang disampaikan menjadi lebih sederhana sehingga siswa tidak malas untuk membaca. Media infografis juga menyajikan bentuk yang menarik ditambah dengan pewarnaan yang dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar. Penggunaan media infografis juga berdampak pada prestasi siswa atau hasil akhir belajar siswa. Hasil belajar tersebut didapatkan dari minat belajar siswa yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394> .
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97. Retrieved from http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 1-10. Retrieved From <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2868> .
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349> .
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136> .

- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105> .
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323> .
- Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan media berbentuk infografis dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 261-266. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18925> .
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syariat dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187. <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171> .
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819. <http://dx.doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371> .
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831> .
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42. Retrieved From <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1645324&val=14788&title=EVALUASI%20PROGRAM%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING%20SEBUAH%20STUDI%20PUSTAKA> .
- Resnatika, A., Sukaesih, S., & Kurniasih, N. (2018). Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 183-196. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.15440> .
- Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran*. Jakarta Pusat: KEMENAG RI.
- Salsabilla, T. D., Yulianti, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). Studi literatur: Penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3(3), 276-282. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/607> .
- Saptodewo, F. (2014). Desain infografis sebagai penyajian data menarik. *Jurnal Desain*, 1(03), 193-198. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i03.563> .
- Senjaya, W. F., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., Tan, R., Wijanto, M. C., & Edi, D. (2019). Peran infografis sebagai penunjang dalam proses pembelajaran siswa. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55-62. <https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2136> .
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru, dan calon pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran edisi kedua*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.